

**PENGARUH TINGKAT EKONOMI ORANG TUA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 02
DEPOK DESA CONDONG CATUR KECAMATAN DEPOK
KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1



Oleh

NAMA : AKIN RUKHANISSA INTAN HAPSARI
NIM 3200098

Skripsi dengan judul : “*Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 02 Depok 2024/2025*”

Yang disusun Oleh :

Nama : Akin Rukhanissa Intan Hapsari

NIM : 3200098

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pemalang (INSIP) Pada Tanggal 28 Juli 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi Mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang  Dr. Mu'ammam, M.Ag NIDN. 2114037601	Sekretaris Sidang  Dr. Purnama Rozak, M.S.I NIDN. 2101088102
Penguji I  Hj. Srifariyati, M.S.I NIDN. 2105067502	Penguji II  Suhadi, M.Pd NIDN. 2115029003

Pembimbing I



Suhadi, M.Pd
NIDN. 2115029003

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku

Yogyakarta, Juli 2025

Yang membuat pernyataan,

AKIN RUKHANISSA INTAN HAPSARI

Motto

1. **الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا**
Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia. Tetapi amal kebajikan yang abadi, pahalanya lebih baik di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (QS. Al-Kahfi: 46)
2. Menuntut ilmu itu adalah fardhu bagi setiap muslim. (HR. Bukhari)
3. Ingkang dipun yaiyai luwih becik balasane keprabonipun, sejatine peparing sejatine upa.
4. Bersungguh-sungguhlah dalam menuntut ilmu, karena yang kita perjuangkan akan menemani kita sendiri. (Ki Hadjar Dewantara)

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa memberikan keberkahan dalam setiap langkah kita selama proses menuntut ilmu, di kala lapang maupun sempit. Aamiin.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Subhānahu wa Ta‘ālā, karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

1. Rasulullah Shallallāhu ‘alaihi wa sallam

Kekasih Allah, suri teladan yang cahaya ajarannya menerangi setiap langkah. Semoga kelak kita semua berjumpa di telaga-Nya dan memperoleh syafaat beliau. Āmīn.

2. Ibuku tercinta

Doa dan kasihmu adalah pelita dalam gelap, kekuatan di kala lemah, dan penguat hati di setiap perjalanan. Tiada kata yang mampu membalas segala pengorbananmu.

3. Kakakku, Kakak Ipar, dan Keponakan tersayang

Senyum dan doa kalian menjadi penopang semangatku. Terima kasih telah selalu percaya pada setiap langkah yang kutempuh.

4. Seluruh Dosen, khususnya Dosen Pembimbing

Bimbingan, kesabaran, dan ilmu yang kalian titipkan adalah warisan berharga yang akan kupegang erat selamanya. Semoga setiap huruf yang diajarkan menjadi amal jariyah tanpa putus.

5. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 02 Depok, Sleman, Yogyakarta, beserta Guru BK, Guru Seni, Guru Agama, seluruh dewan guru, dan para siswa

Terima kasih atas dukungan, bantuan, dan partisipasi yang tulus, sehingga penelitian ini dapat terwujud dengan baik.

6. Sahabat seperjuangan

Kalian yang selalu hadir dengan tawa, dukungan, dan doa, membuat perjalanan ini terasa lebih ringan dan bermakna.

7. Kucing-kucing tersayang

Diam kalian adalah bahasa ketenangan. Kalian menemaniku tanpa syarat, menjadi penghibur di kala penat, dan setia dalam setiap proses.

ABSTRAK

Akin Rukhanissa Intan Hapsari. NIM. 3200098. Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 02 Depok, Desa Condong Catur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang. 2024.

Penelitian ini membahas hubungan antara latar belakang ekonomi keluarga dengan prestasi belajar siswa. Latar belakang penelitian ini didasari oleh adanya kesenjangan prestasi belajar yang diduga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi orang tua siswa. Secara umum, keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih baik mampu menyediakan sarana dan prasarana belajar yang memadai sehingga berdampak positif pada pencapaian akademik siswa. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui peran ekonomi keluarga dalam memotivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 02 Depok, Desa Condong Catur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman; dan 2) mengetahui prestasi belajar siswa di sekolah tersebut.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah 02 Depok. Kelas 9 tidak diambil sampel agar dapat fokus menghadapi Ujian Kelulusan Sekolah, dan kelas 7 tidak diambil karena belum memiliki arsip prestasi. Sampel diambil menggunakan purposive sampling sebanyak 52 siswa. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi data tanpa melakukan generalisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi keluarga memengaruhi belajar siswa melalui peran sebagai pendidik, pelindung, motivator, fasilitator, dan tempat curahan hati. Prestasi belajar siswa tercermin dari ketekunan dalam mengerjakan tugas, ketahanan menghadapi kesulitan, motivasi internal, minat terhadap pelajaran, kemandirian, kemampuan mempertahankan pendapat, keteguhan, dan kemampuan memecahkan masalah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran jelas tentang hubungan ekonomi keluarga dan prestasi belajar serta memberikan rekomendasi bagi sekolah dan orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci : Tingkat Ekonomi, Prestasi Belajar

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam, Alhamdulillah kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 02 Depok Desa Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman” ini dengan baik walaupun tidak lepas dari hambatan-hambatan yang merintanginya.

Sholawat dan salam, semoga selalu tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari gelap ke terang benderang, dari tidak tahu menjadi tahu, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup dunia akhirat. Tidak lupa kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moral maupun material, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama Strata 1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Institusi Agama Islam (INSIP) Pemalang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh Karena itu dengan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Amiroh, M.Ag., selaku Ketua INSIP Pemalang
2. Nisrokha, S.Pd.I, M.Pd., selaku Ketua Prodi INSIP Pemalang.
3. Suhadi M.Pd, selaku Pembimbing yang senantiasa sabar memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.

4. Ketua RT. 02 RW.06 Desa Minomartani, Depok Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
5. Segenap warga masyarakat RT. 02 RW.06 Desa Minomartani Depok Yogyakarta yang selalu membantu dan memberikan dorongan sehingga selesainya skripsi ini.
6. Keluargaku tercinta yang selalu memberikan dorongan, fasilitas dan do'anya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Teman-teman seangkatan yang berjuang bersama sama dalam menuntut ilmu dan menyelesaikan tugas-tugas.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses pembuatan skripsi ini.

Kepada semua pihak, Penulis tidak dapat memberikan suatu apapun, kecuali *Jazakumullah Khairon Ahsanal Jaza* dan hanya do'a yang penulis mohonkan. Semoga seluruh kebaikannya diterima dan mendapat balasan yang lebih dari Allah SWT, Amin Ya Robbal Alamin.

Yogyakarta, Juli 2025
Penulis,

A. R. INTAN HAPSARI

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN... ..	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN...	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Metode Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian	17
B. Tingkat Ekonomi Orang Tua	17
a. Pengertian Ekonomi Keluarga.....	17
b. Klasifikasi Tingkat Ekonomi.....	19
c. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ekonomi.....	22
C. Prestasi Belajar	24
a. Pengertian Prestasi Belajar	24
b. Indikator Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	26
c. Hubungan Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Belajar	27
D. Hasil Penelitian yang Relevan	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	37
C. Populasi Dan Sampel.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analitis Data.....	42
F. Uji Validitas Dan Realibilitas Instrumen.....	44

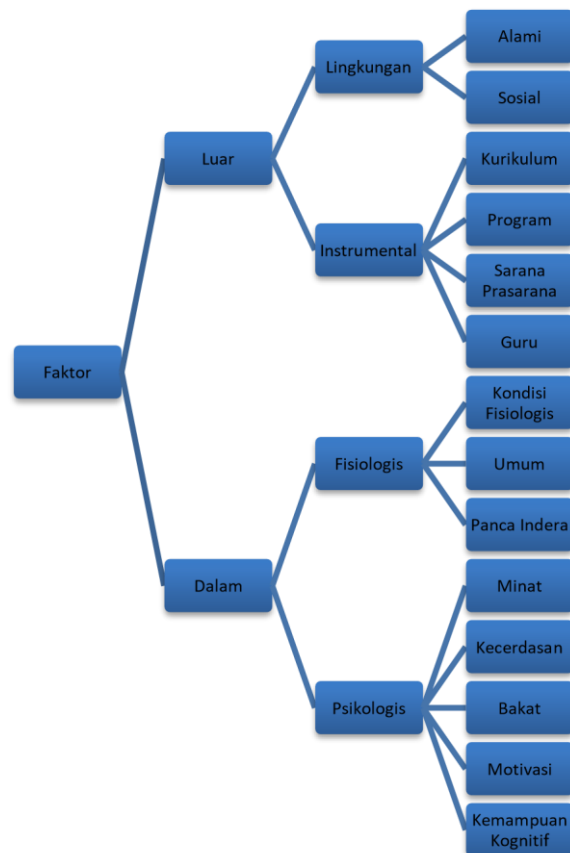
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Umum Sekolah	51
B. Data Tingkat Ekonomi Orang Tua.....	54
C. Data Prestasi Belajar Siswa	56
D. Analisis Pengaruh Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	60
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Rekomendasi	64
C. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN... ..	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Belajar adalah proses yang berlangsung sepanjang hayat manusia dan terjadi di setiap lingkungan kehidupan. Oleh karena itu pada setiap interaksi manusia pada umumnya terjadi proses belajar, sehingga belajar merupakan masalah setiap orang. Hilgard (1948 : 6) mengatakan “*learning is the process by which an activity organates or is changed through training procedure (whether in the laboratory or in natural environment) as distinguish from changes by factors not attributable to training.*” Karena belajar adalah masalah setiap orang, maka proses belajar dapat terjadi dimanapun dalam arti bisa terjadi di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Menurut Sumadi Suryabrata, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut :



Dari bagan di atas dapat dilihat bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dapat berasal dari luar dan dari dalam individu. Faktor dari luar meliputi faktor lingkungan, baik lingkungan alami maupun lingkungan sosial serta faktor instrumental yang mencakup kurikulum, program, sarana prasarana dan guru. Sedangkan faktor dari dalam masih dibedakan lagi menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis misalnya kondisi fisiologis umum, panca indra dan faktor psikologis misalnya minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif. Diantara faktor-faktor tersebut, faktor sarana dan prasarana yang dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan latar belakang ekonomi, yang menarik bagi peneliti untuk dilakukan penelitian. Peneliti beranggapan, faktor tersebut dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi keberhasilan belajar siswa.

Untuk menunjang Sarana dan Prasarana sangat erat kaitannya dengan tingkat ekonomi. Misalnya, siswa yang orang tuanya memiliki latar belakang ekonomi yang stabil cenderung memiliki akses lebih baik terhadap sumber daya pendidikan, seperti buku dan teknologi. Siswa mungkin juga memiliki kesempatan untuk mengikuti kursus tambahan atau aktifitas ekstra kurikuler yang memperkaya pembelajaran siswa sehingga siswa yang orang tuanya memiliki latar belakang ekonomi tinggi di duga akan membuat pencapaian prestasi belajar lebih tinggi. Disisi lain, siswa yang orang tuanya memiliki latar belakang ekonomi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar siswa, sehingga dapat mengganggu konsentrasi dan motivasi siswa dalam belajar. Kesenjangan ekonomi ini dapat mempengaruhi persepsi siswa tentang nilai pendidikan dan menghambat dorongan instrik siswa untuk belajar yang dampaknya di duga akan membuat pencapaian prestasi belajar siswa menjadi lebih rendah. Namun hal ini masih perlu dibuktikan sehingga perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan dugaan-dugaan tersebut.

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana ketidaksetaraan ekonomi dapat mempengaruhi akses terhadap sumber daya pendidikan, seperti buku, tutor, atau akses teknologi. Selain itu, penelitian ini juga dapat mengidentifikasi strategi atau intervensi yang efektif untuk membantu siswa dari latar belakang ekonomi

rendah mencapai prestasi akademik yang maksimal apabila ditemukan ternyata pengaruh ekonomi berdampak negatif terhadap keberhasilan pencapaian prestasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang permasalahan sosial yang relevan, tetapi juga memberikan kontribusi yang berharga dalam upaya meningkatkan kesetaraan dan kualitas pendidikan.

Orang tua siswa SMP Muhammadiyah 02 Depok Yogyakarta yang dipakai sebagai objek penelitian memiliki tingkat ekonomi yang berbeda-beda. Untuk mengetahui tingkat ekonomi orang tua siswa digunakan dokumen dari kantor administrasi dan tata usaha sekolah SMP Muhammadiyah 02 Depok Yogyakarta. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa akan diambil datanya dari arsip data sekolah

B. Identifikasi Masalah

Agar dalam membahas masalah ini mendapatkan hasil yang diharapkan, maka peneliti perlu membatasi masalah dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat Ekonomi orang tua murid di SMP Muhammadiyah 02 Depok Yogyakarta
2. Prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 02 Depok Yogyakarta

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah disebutkan sebelumnya maka kami rumuskan masalah dalam makalah ini adalah :

1. Bagaimana tingkat ekonomi orang tua siswa di SMP Muhammadiyah 02 Depok Yogyakarta?
2. Bagaimana prestasi murid di SMP Muhammadiyah 02 Depok Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh tingkat ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa?

D. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas dan lebih terfokus, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas tingkat ekonomi orang tua siswa kelas 8 di SMP Muhammadiyah 02 Depok, Desa Condong Catur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, tanpa melibatkan siswa kelas 9 dan 7.
2. Tingkat ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek seperti pekerjaan orang tua, penghasilan bulanan, serta kepemilikan fasilitas penunjang pendidikan anak.
3. Prestasi belajar siswa dibatasi pada nilai rata-rata rapor semester yang diperoleh dari data administrasi sekolah sebagai representasi pencapaian akademik siswa.
4. Penelitian ini tidak menelaah faktor lain di luar ekonomi yang mungkin turut memengaruhi prestasi belajar, seperti faktor psikologis, sosial, atau lingkungan belajar di rumah.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang yang telah disebutkan sebelumnya maka kami rumuskan tujuan masalah dalam makalah ini adalah :

1. Mendeskripsikan tingkat ekonomi orang tua siswa SMP Muhammadiyah 02 Depok Yogyakarta
2. Mendeskripsikan prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 02 Depok Yogyakarta
3. Menguji pengaruh tingkat ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 02 Depok Yogyakarta

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui hasil pembahasan makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dengan memberikan sumbangan teoritis dari hasil penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya

2. Manfaat

Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi untuk memahami kondisi ekonomi siswa sebagai salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi akademik, sehingga pihak sekolah dapat mempertimbangkan kebijakan yang lebih mendukung siswa dari latar belakang ekonomi rendah.

b. Bagi Orang Tua

Memberikan gambaran tentang pentingnya dukungan ekonomi keluarga dalam menunjang prestasi belajar anak, baik secara langsung (penyediaan sarana belajar) maupun tidak langsung (dukungan emosional dan lingkungan yang kondusif).

c. Bagi Siswa

Mendorong kesadaran siswa bahwa keterbatasan ekonomi bukan hambatan mutlak, serta pentingnya memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman praktis dalam melaksanakan penelitian kuantitatif di bidang pendidikan, serta memperluas pemahaman tentang keterkaitan antara kondisi ekonomi dan hasil belajar siswa.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah “penelitian kuantitatif korelasional”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara dua variable atau lebih. Dengan Pendekatan ini peneliti memanfaatkan data angka yang

kemudian dianalisis secara statistic untuk mengevaluasi kekuatan dan arah hubungan antara variable- variable yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen yang terstandar, seperti kuesioner, wawancara terstruktur, observasi sistematis, serta dokumentasi yang dapat diukur. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik, baik analisis deskriptif—seperti perhitungan mean, median, modus, dan standar deviasi—maupun analisis inferensial untuk menguji hubungan atau pengaruh antarvariabel.

Kelebihan Penelitian Kuantitatif Korelasional:

1. Mencari tahu ada tidaknya hubungan dan arah antara dua variable atau lebih
2. Menggunakan data yang sudah ada dan angket
3. Hasil yang objektif karena analisis dilakukan dengan perhitungan statistik
4. Hasil penelitian dapat di gunakan sebagai penelitian lanjutan
5. Jika hasil hubungan kuat bisa digunakan untuk memprediksi variable lain

Keterbatasan Penelitian Kuantitatif Deskriptif:

1. Tidak dapat menunjukan variabel mana yang menjadi sebab dan menjadi akibat, hanya hubungan antar variabel saja
2. Tidak dapat menggunakan pengaruh variabel luar
3. Menghadapi ketergantungan terhadap ketepatan instrumen dan data

BAB II

KERANGKA TEORI & PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

a. Tingkat Ekonomi

1. Pengertian Tingkat Ekonomi

Tingkat ekonomi adalah suatu indikator yang menunjukkan posisi atau status ekonomi individu atau rumah tangga dalam masyarakat berdasarkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup, yang mencakup pendapatan, pengeluaran, serta kepemilikan aset. Tingkat ekonomi sering kali digunakan untuk mengklasifikasikan masyarakat ke dalam beberapa kelompok seperti ekonomi rendah, menengah, dan tinggi.

Menurut Ari Kunto (2006:57) mendefinisikan bahwa “Tingkat ekonomi adalah keadaan yang menunjukkan kemampuan seseorang atau keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup yang meliputi sandang, pangan, dan papan.” Sementara itu, Soerjono Soekamto (2006:212) menyatakan bahwa “Tingkat ekonomi merupakan bagian dari status sosial yang dipengaruhi oleh pekerjaan, penghasilan, pendidikan, dan gaya hidup.”

Tingkatan pendidikan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Mengelompokkan tingkat ekonomi masyarakat berdasarkan jumlah pengeluaran per kapita perbulan. Klasifikasi ini digunakan untuk menentukan garis kemiskinan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga.” Triyanto (2010) mengungkapkan bahwa tingkat ekonomi orang tua adalah kondisi kemampuan keuangan keluarga dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari serta memberikan dukungan terhadap pendidikan anak secara material. Kartono (2005) mengartikan tingkat ekonomi sebagai suatu keadaan sosial yang mencerminkan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan materiil. Dari beberapa definisi para pakar dapat disimpulkan bahwa tingkat ekonomi adalah kondisi yang mencerminkan kemampuan kebutuhan hidup sehari-hari, baik yang bersifat dasar seperti sandang, pangan, papan, maupun kebutuhan pendukung lainnya termasuk pendidikan. Tingkat ekonomi juga

berhubungan erat dengan status sosial yang dipengaruhi oleh pekerjaan, penghasilan, dan gaya hidup. Selain itu, tingkat ekonomi dapat diukur secara objektif melalui indikator seperti pengeluaran per kapita, dan memiliki peran penting dalam memberikan dukungan materiil terhadap keberlangsungan pendidikan anak. Berbagai pendapat para ahli menunjukkan bahwa tingkat ekonomi keluarga memiliki keterkaitan yang signifikan dengan proses dan hasil pendidikan anak. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang stabil cenderung mampu menyediakan fasilitas belajar yang lebih memadai, seperti buku pelajaran, perlengkapan sekolah, dan akses ke layanan pendidikan tambahan, yang semuanya mendukung pencapaian akademik anak. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi dapat menjadi hambatan serius dalam optimalisasi potensi belajar siswa.

Kondisi ekonomi keluarga tidak hanya menentukan tersedianya sarana belajar, tetapi juga memengaruhi kualitas dukungan orang tua dalam proses pendidikan anak. Orang tua yang memiliki kestabilan ekonomi umumnya lebih mampu menjalankan tanggung jawab mereka dalam mencukupi kebutuhan pendidikan, baik berupa biaya sekolah, nutrisi yang cukup, maupun penyediaan lingkungan rumah yang kondusif untuk belajar. Meskipun sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan formal, peran orang tua tetap menjadi fondasi utama yang sangat menentukan keberhasilan belajar anak, terutama jika mereka tidak dibebani oleh tekanan finansial.

Dalam konteks ini, anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah sering kali mengalami keterbatasan dalam mengakses berbagai sumber daya pendidikan. Hal tersebut tidak hanya berdampak pada kesiapan akademik mereka, tetapi juga pada aspek psikologis seperti motivasi belajar, kepercayaan diri, dan semangat mengikuti pelajaran. Sebaliknya, anak-anak dari keluarga yang lebih sejahtera memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan bimbingan belajar tambahan dan berbagai fasilitas lain yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung keberhasilan akademik mereka.

Lebih lanjut, kestabilan ekonomi keluarga juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan psikologis yang mendukung. Ketika anak tidak dibebani oleh kecemasan akan kondisi keuangan keluarga, ia dapat berkonsentrasi penuh dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, tekanan ekonomi sering kali menimbulkan stres dalam keluarga yang berdampak pada ketenangan batin anak, sehingga menurunkan fokus belajar dan prestasi akademik mereka di sekolah.

Selain itu, pemenuhan kebutuhan fisik dan emosional anak juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga. Ketersediaan gizi yang baik, waktu istirahat yang cukup, serta akses terhadap pelayanan kesehatan yang memadai merupakan faktor-faktor penting yang mendukung fungsi kognitif anak. Semua ini menjadi prasyarat utama dalam proses pembelajaran, karena kesehatan fisik dan mental yang baik merupakan fondasi bagi tercapainya prestasi belajar yang optimal.

Oleh karena itu, untuk mendukung keberhasilan akademik anak, perhatian dan bimbingan dari orang tua harus disertai dengan penyediaan fasilitas yang memadai. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang mencukupi lebih mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Sebaliknya, keluarga dengan keterbatasan ekonomi sering kali terpaksa memilih antara kebutuhan pokok dan kebutuhan pendidikan, yang pada akhirnya berdampak pada proses perkembangan akademik anak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar anak. Kesejahteraan ekonomi memungkinkan tersedianya dukungan materiil dan emosional yang sangat diperlukan dalam menunjang pendidikan. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak, aspek ekonomi keluarga seharusnya mendapat perhatian sebagai salah satu faktor penentu yang strategis dan tidak dapat diabaikan

2. Klasifikasi Tingkat Ekonomi

Klasifikasi ekonomi adalah pengelompokan kondisi atau tingkat kesejahteraan individu atau keluarga berdasarkan indikator ekonomi tertentu, seperti pendapatan, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, kepemilikan aset, dan pengeluaran bulanan. Tujuan utama dari klasifikasi ini adalah untuk menganalisis dan memahami kesenjangan sosial-ekonomi dalam masyarakat, serta sebagai dasar dalam perumusan kebijakan sosial, pendidikan, dan pembangunan.

Dalam konteks penelitian sosial dan pendidikan, klasifikasi ekonomi berperan penting dalam menghubungkan faktor ekonomi dengan aspek lain, seperti prestasi belajar, akses terhadap pendidikan, dan kualitas hidup. Dengan melakukan klasifikasi ekonomi, peneliti dapat menentukan hubungan antara latar belakang ekonomi orang tua dengan perkembangan akademik anak, serta mengidentifikasi kelompok masyarakat yang memerlukan intervensi atau bantuan khusus.

Klasifikasi ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti rendah, menengah, dan tinggi, tergantung pada indikator dan standar yang digunakan oleh lembaga atau instansi tertentu. Di Indonesia, klasifikasi ekonomi sering merujuk pada data dari Badan Pusat Statistik (BPS) atau standar Kementerian Sosial yang mengacu pada penghasilan bulanan dan kepemilikan fasilitas dasar rumah tangga.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat ekonomi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, yaitu:

1. Ekonomi Rendah: Pendapatan di bawah garis kemiskinan, pekerjaan tidak menentu, tidak memiliki aset produktif, kesulitan memenuhi kebutuhan dasar
2. Ekonomi Menengah: Pendapatan tetap namun terbatas, mampu memenuhi kebutuhan dasar, memiliki aset sederhana

3. Ekonomi Tinggi: Pendapatan tinggi dan stabil, mampu memenuhi kebutuhan dasar dan tambahan, memiliki aset produktif dan akses terhadap pendidikan

Indikator yang digunakan meliputi penghasilan bulanan, jenis PA pekerjaan, kepemilikan aset, jumlah tanggungan, dan kemampuan membeli kebutuhan pendidikan.

3. Klasifikasi Tingkat Ekonomi Masyarakat Depok Sleman

a. Berdasarkan Tingkat Ekonomi

Kategori	Ciri Umum
Ekonomi Tinggi	Penghasilan $\geq$ Rp10.000.000 per bulan, memiliki lebih dari satu kendaraan pribadi, rumah permanen bertingkat, akses penuh layanan digital dan kesehatan.
Ekonomi Menengah	Penghasilan antara Rp4.000.000 – Rp10.000.000 per bulan, memiliki kendaraan roda dua atau mobil, rumah permanen sederhana, akses dasar layanan publik.
Ekonomi Rendah	Penghasilan $\leq$ Rp4.000.000 per bulan, rumah sederhana/semi permanen, pekerjaan informal, keterbatasan akses pendidikan dan kesehatan.

b. Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Kategori	Ciri Profesi
Formal	ASN, guru, dosen, karyawan swasta, anggota TNI/Polri.
Informal	dagang kaki lima, ojek online, buruh harian, petani.
Wirausaha	milik UMKM, toko kelontong, usaha lain di rumah.
Mahasiswa & Pelajar	banyak ditemukan di sekitar kampus besar seperti UGM, UII, dan institusi lainnya.

c. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kategori	Ciri Keterangan
Pendidikan Tinggi	Pelulusan S1 ke atas: dosen, mahasiswa, tenaga profesional.
Pendidikan Menengah	Pelulusan SMA/SMK: buruh, teknisi, pegawai kantor/pelayanan.

Pendidikan Dasar	Lulusan SD–SMP: pekerja kasar, petani, lansia.
------------------	--

d. Berdasarkan Wilayah Tempat Tinggal

Wilayah	Karakteristik
Perkotaan	(Contoh: Condongcatur, Maguwoharjo) – Infrastruktur baik, dekat pusat ekonomi dan kampus, hunian modern.
Perdesaan	(Contoh: Caturtunggal pinggir, Depok Barat) – Infrastruktur terbatas, ada lahan pertanian, rumah sederhana.

i. Sebagai Guru

Peran orangtua sebagai guru yaitu dengan cara mendidik anak dengan baik. Sebagai seorang guru, orangtua dituntut untuk memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas. Karena anak akan banyak bertanya kepada guru tentang apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Dan disini seorang guru harus bisa melayani pertanyaan-pertanyaan anak dengan sabar dan telaten. Disamping itu, suri tauladan yang baik perlu dikembangkan sebab anak-anak mudah dalam menirukan apa yang dilakukan oleh orangtuanya.

ii. Sebagai Figur Utama

Orangtua adalah orang yang dianggap segalanya oleh anak, hal tersebut dikarenakan orangtua merupakan orang yang dijadikan figur bagi anak. Selain itu, orangtua harus memiliki sifat keterbukaan terhadap anak sehingga dapat menciptakan suasana yang harmonis antara orangtua dengan anak.³⁹

Berdasarkan uraian di atas peran kepala keluarga khususnya orang tua sangat penting dalam proses sosialisasi anak, karena keluarga memberikan tuntunan dan contoh semenjak anak lahir sampai dewasa dan berdiri sendiri. Peran orangtua merupakan kewajiban ayah dan ibu yang harus dilakukan sesuai dengan fungsi dan kedudukannya di dalam keluarga dalam hal mengasuh, mengerjakan dan mendidik agar seorang anak mencapai keberhasilan dalam kehidupannya.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil ini mencerminkan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami, menguasai, dan menerapkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Menurut Sudjana (2009:22), “Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar.” Sementara itu, Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) menyatakan bahwa “Prestasi belajar merupakan indikator dari keberhasilan proses belajar mengajar, yang menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah PA tercapai.” Slameto (2010:2) menambahkan bahwa “Prestasi belajar dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa, seperti nilai ulangan harian, ujian semester, dan laporan hasil belajar (rapor).”

2. Unsur-Unsur Prestasi Belajar

Prestasi belajar mencakup beberapa aspek yang menunjukkan perkembangan siswa secara menyeluruh. Tiga unsur utama yang umum digunakan dalam kajian pendidikan adalah sebagai berikut:

i. Aspek Kognitif

Merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, menganalisis, dan mengingat informasi. Aspek ini dapat diukur melalui hasil ulangan, tugas, ujian tengah semester, dan ujian akhir.

ii. Aspek Afektif

Berhubungan dengan sikap, minat, motivasi, dan nilai-nilai yang dimiliki siswa selama proses pembelajaran. Meskipun sulit diukur secara kuantitatif, aspek ini dapat diamati melalui keaktifan, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti pelajaran.

iii. Aspek Psikomotorik

Berkaitan dengan keterampilan fisik dan kemampuan praktis siswa, seperti dalam mata pelajaran olahraga, seni, atau kegiatan praktik.

Namun, dalam penelitian ini, fokus pengukuran prestasi belajar diarahkan pada aspek kognitif, mengingat aspek ini paling mudah diukur secara objektif melalui data nilai akademik.

3. Indikator Prestasi Belajar

Untuk mengukur prestasi belajar, penelitian ini menggunakan indikator yang bersifat kuantitatif dan dapat diakses secara administratif, yaitu:

- i. Nilai rapor semester ganjil
- ii. Rata-rata nilai mata pelajaran inti (seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA)
- iii. Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang
- iv. ditetapkan oleh sekolah
- v. Penggunaan indikator ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang objektif mengenai prestasi akademik siswa dalam kaitannya dengan latar belakang ekonomi orang tua

C. Hubungan Tingkat Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa

Kondisi ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang berperan signifikan dalam mendukung proses belajar anak. Orang tua dengan kondisi ekonomi yang baik umumnya memiliki kemampuan untuk menyediakan berbagai fasilitas penunjang pendidikan, seperti ruang belajar yang kondusif, buku pelajaran, alat tulis, akses internet, hingga layanan bimbingan belajar. Fasilitas-fasilitas tersebut dapat meningkatkan kenyamanan dan motivasi siswa dalam belajar, sehingga diduga berdampak positif terhadap pencapaian prestasi akademik.

Sebaliknya, keterbatasan ekonomi sering kali menjadi hambatan serius dalam menunjang proses belajar siswa. Minimnya sarana belajar, keharusan membantu pekerjaan rumah tangga, serta tekanan psikologis akibat masalah ekonomi keluarga dapat menurunkan konsentrasi dan semangat belajar. Kondisi

ini berpotensi menghambat perkembangan akademik siswa dan menurunkan kualitas hasil belajar mereka.

Dengan demikian, terdapat keterkaitan yang erat antara tingkat ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa. Untuk memperkuat landasan teoritis dalam penelitian ini, pada bagian selanjutnya akan dibahas beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik tersebut.

D. Penelitian yang Relevan

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dan prestasi belajar siswa sebagai berikut:

1. Andriani (2018) menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kondisi ekonomi keluarga dengan pencapaian akademik siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke atas cenderung memiliki nilai akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah.
2. Putra (2021) mengidentifikasi adanya korelasi positif antara tingkat ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ekonomi orang tua, semakin besar pula motivasi belajar yang dimiliki siswa, yang didukung oleh ketersediaan fasilitas belajar serta dukungan moral dalam kegiatan pendidikan.
3. Sirin (2005) melalui meta-analisis terhadap berbagai studi di bidang pendidikan. Sirin menemukan bahwa status sosial ekonomi memiliki korelasi positif yang konsisten terhadap prestasi akademik siswa, di mana siswa dari latar belakang ekonomi lebih tinggi cenderung menunjukkan capaian akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa dari latar belakang ekonomi lebih rendah.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa latar belakang ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Namun, sebagaimana telah

dibahas pada bagian sebelumnya, faktor ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berinteraksi dengan berbagai faktor lain dalam menentukan keberhasilan akademik seorang siswa.

E. Kerangka Pemikiran

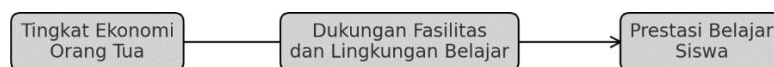
Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa tingkat ekonomi orang tua memiliki peran penting dalam mendukung proses pendidikan anak. Semakin tinggi tingkat ekonomi orang tua, semakin besar pula kapasitas mereka dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, baik dari segi penyediaan sarana belajar, fasilitas pendukung, maupun penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Dukungan tersebut tidak hanya berbentuk materiil, seperti buku pelajaran, alat tulis, perangkat teknologi, dan akses terhadap internet, tetapi juga berupa dukungan non-materiil seperti perhatian, keterlibatan dalam kegiatan akademik anak, serta penguatan motivasi belajar melalui komunikasi yang intensif.

Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai dan dukungan emosional yang konsisten dari orang tua berpotensi meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan kenyamanan siswa dalam proses belajar. Dengan kondisi belajar yang optimal, diharapkan siswa dapat mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, tingkat ekonomi orang tua diduga berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa, baik secara langsung melalui penyediaan sarana belajar, maupun secara tidak langsung melalui dukungan moral dan emosional.

Namun demikian, perlu disadari bahwa hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa tidak bersifat deterministik. Tidak semua siswa dari keluarga dengan tingkat ekonomi tinggi secara otomatis mencapai prestasi akademik yang lebih baik, begitu pula tidak semua siswa dari keluarga dengan tingkat ekonomi rendah mengalami kesulitan akademik. Dalam beberapa kasus, anak-anak yang berasal dari keluarga berpenghasilan rendah justru menunjukkan prestasi akademik yang tinggi. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui konsep resiliensi atau ketangguhan, di mana keterbatasan ekonomi mendorong motivasi intrinsik yang kuat, keinginan untuk memperbaiki kondisi hidup, serta pengembangan daya juang (grit) yang tinggi.

Anak-anak dari latar belakang ekonomi rendah, dalam situasi tertentu, dapat memandang pendidikan sebagai jalan utama untuk memperbaiki taraf hidup keluarga mereka. Motivasi untuk keluar dari kondisi sosial ekonomi yang kurang menguntungkan sering kali menjadi faktor pendorong yang sangat kuat bagi siswa untuk belajar dengan tekun, berjuang mengatasi berbagai keterbatasan, dan meraih prestasi akademik yang tinggi.

Dengan demikian, meskipun secara umum tingkat ekonomi orang tua memiliki kecenderungan untuk mempengaruhi prestasi belajar siswa, pengaruh tersebut dapat dimoderasi oleh faktor-faktor lain seperti motivasi intrinsik, nilai-nilai ketekunan yang ditanamkan dalam keluarga, orientasi beragama, lingkungan sosial, dan faktor individual siswa itu sendiri. Oleh sebab itu, hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat kompleks dan dinamis. Hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teoritis, kerangka pemikiran, dan hasil penelitian terdahulu yang telah dijabarkan, dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui proses penelitian ilmiah. Dalam konteks penelitian ini, hipotesis disusun untuk menguji hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 02 Depok.

Secara umum, diasumsikan bahwa tingkat ekonomi orang tua memiliki peranan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Orang tua dengan tingkat ekonomi yang lebih baik cenderung mampu menyediakan fasilitas belajar yang memadai, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta memberikan dukungan moral dan material yang dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi dapat menjadi hambatan dalam proses belajar, baik dari segi sarana maupun kondisi psikososial siswa.

Mempertimbangkan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya kecenderungan positif antara tingkat ekonomi keluarga dan pencapaian akademik siswa, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- i. H_a (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 02 Depok
- ii. H_o (Hipotesis Nol): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 02 Depok

Hipotesis ini akan diuji melalui analisis regresi linear sederhana. Analisis ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mencari tau kaitan antara dua variable pengaruh tingkat ekonomi orang tua sebagai variable bebas terhadap prestasi belajar siswa sebagai variable terikat. Data tingkat ekonomi orang tua akan dikumpulkan dalam bentuk kategori berjenjang (ordinal) kemudian diberi skor untuk dianalisis, sedangkan prestasi belajar siswa diperoleh dari nilai raport yang bersifat numerik.

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui arah pengaruh positif atau negative, tingkat signifikansi dan besarnya kontribusi variable tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Hasil dari pengujian hipotesis ini ditentukan oleh nilai signifikansi (Sig.) pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Jadi, jika nilai Sig. itu kurang dari 0,05, berarti kita menolak H_o dan menerima H_a , yang menunjukkan ada pengaruh signifikan antara kondisi ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa. Di sisi lain, jika nilai Sig. itu sama dengan atau lebih dari 0,05, kita menerima H_o dan menolak H_a .

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah tingkat ekonomi orang tua, sedangkan variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar siswa. Penggunaan metode penelitian kuantitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 02 Depok, Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 02 Depok, yang beralamat di Jl. Swadaya 4, Karang Asem, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55283. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan ketersediaan data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudahan akses bagi peneliti, serta karakteristik siswa yang sesuai dengan tujuan kajian.

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua bulan, yaitu pada bulan Mei-Juli 2025. Rentang waktu tersebut mencakup tahap persiapan instrumen penelitian, pengumpulan data melalui kuesioner dan dokumentasi, serta analisis dan interpretasi data yang diperoleh.

C. Populasi dan Sampel

i. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di **SMP Muhammadiyah 02 Depok**, yang berlokasi di Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 300 siswa.

ii. Sampel

Sampel penelitian yang representatif minimal 30% - 50% dari populasi. Dengan asumsi masing-masing jenjang kelas terdiri dari 100 anak maka minimal sample pada masing masing jenjang kelas adalah sejumlah 30 anak. Karena penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran baru maka siswa kelas 1 belum memiliki data prestasi belajar. Adapun siswa kelas 3 sudah disibukan untuk fokus persiapan menghadapi UN/USBK/UTBK. Oleh karena itu maka kelas 3 juga tidak dapat diambil untuk dijadikan sampel penelitian ini. Berdasarkan pendapat Arikunto (2010) dan Sugiyono (2019), teknik purposive sampling dapat diterapkan apabila jumlah populasi melebihi 100 orang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menetapkan sebanyak 52 siswa kelas VIII sebagai sampel yang dipilih secara purposif, karena dianggap mampu mewakili populasi dan relevan dengan tujuan penelitian

Menurut **Slovin**, untuk menghitung ukuran sampel yang ideal dari suatu populasi, memperhitungkan tingkat kesalahan sebesar 5% atau 10% dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Gambar 3.1 Rumus Slovin

iii. Kriteria Pemilihan Sampel

Penentuan sampel dilakukan berdasarkan kriteria berikut:

- i. Sampel adalah siswa kelas VIII tahun ajaran 2024/2025;
- ii. Bersedia menjadi responden dan berpartisipasi secara sukarela;
- iii. Memiliki data nilai akademik yang lengkap (rapor);
- iv. Sampel dapat memahami dan mengisi instrument penelitian.

D. Variable Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat ekonomi orang tua dan variabel terikat adalah prestasi belajar siswa.

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat ekonomi orang tua siswa. Variabel ini mencerminkan kondisi sosial ekonomi keluarga yang diukur melalui beberapa indikator, antara lain pekerjaan orang tua, penghasilan bulanan, kepemilikan aset, dan jumlah tanggungan keluarga. Untuk memperoleh data yang relevan, tingkat ekonomi diukur menggunakan angket berbentuk kuesioner kategorik dengan skala data nominal dan ordinal, yang disusun berdasarkan indikator-indikator tersebut.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa diukur berdasarkan nilai akademik siswa yang tercantum dalam raport. Nilai-nilai tersebut mencerminkan sejauh mana siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.

E. Definisi Operasional Variabel

Kedua variabel dijabarkan dalam definisi operasional sebagai berikut:

- i. **Tingkat ekonomi orang tua (X):** Merupakan kondisi sosial ekonomi keluarga siswa yang diukur melalui indikator pekerjaan orang tua, penghasilan bulanan, kepemilikan aset (rumah dan kendaraan), akses internet, dan cara belajar di rumah. Data diperoleh melalui kuesioner yang disusun dalam bentuk pertanyaan kategorik dengan skala nominal dan ordinal. Skor tingkat ekonomi diperoleh dengan cara mengonversi setiap kategori jawaban ke dalam bentuk skor dan menghitung nilai total untuk masing-masing responden.
- ii. **Prestasi belajar siswa (Y):** Merupakan hasil belajar siswa yang ditunjukkan melalui nilai rata-rata rapor semester pada mata pelajaran utama (seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS). Nilai ini digunakan sebagai indikator objektif untuk mengukur tingkat pencapaian akademik siswa.

Definisi operasional ini digunakan untuk menjabarkan variabel secara terukur sehingga dapat dianalisis secara objektif, sistematis, dan sesuai dengan fokus serta tujuan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode dan tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan. Untuk variabel latar belakang ekonomi orang tua digunakan questioner yang harus di isi oleh siswa. Kuisisioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan data yang ingin diungkap. Sedangkan data variable prestasi belajar siswa diperoleh dari dokumentasi sekolah. Jadi metode dan tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuisisioner dan dokumentasi.

G. Instrumen Penelitian

Di atas telah dijelaskan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner dan dokumentasi. Oleh karena itu instrument yang

digunakan berupa angket atau kuisioner dan dokumentasi. Angket berisi sejumlah pernyataan yang merepresentasikan indikator-indikator dari masing-masing variabel. Untuk variabel tingkat ekonomi orang tua, pernyataan mencakup aspek pekerjaan, penghasilan bulanan, kepemilikan aset, dan jumlah tanggungan keluarga. Sementara untuk variabel prestasi belajar, pernyataan mengarah pada sikap dan kebiasaan belajar yang berkaitan dengan pencapaian akademik.

i. Instrumen Latar Belakang Ekonomi Orang Tua

Berdasarkan uraian tentang latar belakang ekonomi orang tua dapat dilihat bahwa indikatornya adalah profesi orang tua, penghasilan perbulan, kepemilikan rumah, jumlah kendaraan, fasilitas belajar seperti internet, device, serta perlengkapan fisik yang dimiliki siswa terkait dengan sarana dan prasarana belajar serta kegiatan-kegiatan tambahan seperti les dan yang sejenisnya. Oleh karena itu butir-butir pertanyaan dalam instrument ini disusun berdasarkan indikator-indikator tersebut.

Jumlah butir pertanyaan dalam instrument ini adalah sejumlah enam butir pertanyaan dengan lima pilihan jawaban. Pilihan jawaban disusun berdasarkan kategori yang merepresentasikan urutan atau tingkat kondisi dari yang paling rendah hingga paling tinggi. Setiap responden diminta untuk memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan atau pengalaman mereka.

Tabel 1 . Kisi-Kisi Instrumen Variabel: Latar Belakang Ekonomi Orang Tua

No	Indikator	No. Butir	Bentuk Pertanyaan	Skala Pengukuran
1	Pekerjaan orang tua	1	Tertutup	Kategori (Nominal)
2	Pendidikan terakhir orang tua	2	Tertutup	Kategori (Ordinal)
3	Penghasilan orang tua per bulan	3	Tertutup	Kategori (Ordinal)
4	Memiliki ruang belajar pribadi	4	Tertutup	Kategori (Ordinal)
5	Memiliki perangkat belajar seperti laptop/gadget	5	Tertutup	Kategori (Ordinal)

6	Orang tua menyediakan buku/bahan belajar tambahan	6	Tertutup	Kategori (Ordinal)
7	Mengikuti les privat/kursus tambahan	7	Tertutup	Kategori (Ordinal)
8	Dibimbing oleh guru privat di rumah	8	Tertutup	Kategori (Ordinal)

ii. Instrumen Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa tidak dikembangkan instrumen penelitian tetapi menggunakan data dokumentasi prestasi belajar siswa yang dimiliki sekolah SMP Muhammadiyah 02 Depok Sleman Yogyakarta.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini perlu melalui proses pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat dan konsisten. Pengembangan instrument dilakukan dengan mengacu pada indicator indicator dari setiap variable yang digunakan. Kemudian dari indicator-indikator tersebut disusun pertanyaan atau pernyataan yang bersifat positif atau negatif. Di dalam pengembangan ini, peneliti selalu berkonsultasi dengan pembimbing.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan validitas isi (*content validity*), yaitu melalui pertimbangan ahli (*expert judgment*) yaitu dosen pembimbing peneliti.

Instrumen angket divalidasi langsung oleh dosen pembimbing dan dua orang ahli yang memiliki kompetensi di bidang penelitian pendidikan. Para validator memberikan penilaian terhadap kesesuaian butir-butir pertanyaan dengan indikator variabel yang diteliti, serta memberikan saran terhadap redaksi dan kelengkapan instrumen.

Selain validitas isi, uji validitas empiris juga dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada 10 responden uji coba (sampel kecil) yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian. Hasil uji coba dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26 melalui teknik korelasi Pearson Product Moment.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan validitas item:

- i. Jika nilai r hitung $\geq r$ tabel, maka item dianggap valid.
- ii. Jika nilai r hitung $< r$ tabel, maka item dianggap tidak valid dan dipertimbangkan untuk direvisi atau dibuang.

I. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen angket memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan secara berulang pada waktu dan kondisi yang relatif sama. Untuk mengukur data latar belakang ekonomi orang tua digunakan instrument quisioner berupa skala likert (SS – S – TS – STS) pertanyaan dan pernyataan ini digunakan untuk mengetahui tingkat ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa. Untuk memperoleh butir butir pertanyaan/pernyataan yang sah maka pada hari Seini 14 Juli 2025butir butir

instrument tersebut diujikan kepada 52 siswa di SMP Muhammadiyah 02 Depok Sleman CondongCatur Yogyakarta.

- a. Instrumen ini memenuhi syarat untuk diuji dengan Alpha Cronbach karena:
 - i. Item-nya berskala ordinal atau interval;
 - ii. Mengukur satu konstruk atau variabel (unidimensionalitas);
 - iii. Terdiri dari lebih dari satu item per variabel;
- b. Kriteria pengambilan keputusan:
 - i. Jika nilai Alpha $\geq 0,60$, maka instrumen dianggap reliabel;
 - ii. Jika nilai Alpha $< 0,60$, maka instrumen dianggap kurang reliabel dan perlu revisi.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini dapat memberikan hasil yang konsisten jika digunakan dalam pengukuran yang berulang. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan alpha cronbach, karena bentuk instrumen berupa skala Likert. Alpha Cronbach merupakan teknik yang umum digunakan untuk menguji konsistensi internal item-item dalam suatu instrumen yang mengukur konstruk yang sama. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Uji Statistik Instrumen Prestasi Belajar Siswa

Variabel	Total Item	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
Prestasi Belajar Siswa (Y)	8	0,74	Reliabel

J. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil angket dianalisis secara kuantitatif melalui beberapa tahapan berikut:

Pemberian skor pada jawaban responden dilakukan dengan menilai setiap butir pertanyaan dalam angket disusun dengan kategori jawaban yang memiliki bobot skor berbeda nilai dari kecil ke besar. Skor yang digunakan yaitu 1 sampai 5, di mana skor tertinggi menunjukkan kondisi atau capaian yang paling baik sesuai indikator, sedangkan skor terendah menunjukkan kondisi atau capaian yang paling rendah. Variabel Tingkat Ekonomi Orang Tua di dapatkan dengan mengumpulkan score dari angket kategorik yang dibagikan sedangkan variable prestasi belajar siswa di dapatkan dari dokumentasi sekolah.

a. Skoring Angket

1. Setelah di dapatkan data dari penyebaran angket kategorik, skor total setiap responden pada masing-masing variabel dijumlahkan untuk kemudian dianalisis sesuai kategori yang telah ditentukan.

Tabel 3.2 Skoring Variabel Tingkat Ekonomi Orang Tua (X)

No.	Indikator	Kategori Jawaban	Skor
	Pekerjaan Ayah	S/TNI/Polri/Profesional	2
		Pegawai Swasta	3
		Petani/Petawani/Nelayan	2
		Tidak Bekerja	1
	Pekerjaan Ibu	S/TNI/Polri/Profesional	4
		Pegawai Swasta	3
		Petani/Petawani/Nelayan	2
		Tidak Bekerja/Ibu Rumah Tangga	1
	Penghasilan/Bulan	Rp. 10.000.000	4
		Rp. 5.000.000	3
		Rp. 2.000.000 – Rp. 4.999.999	2
		Rp. 2.000.000	1
	Kepemilikan Rumah	Milik Sendiri & Permanen	4
		Sewa/Menyewa dengan orang tua	3
		Rumah Semi Permanen	2
		Tidak Memiliki Tempat Tinggal Tetap	1
	Kendaraan	Motor & Mobil	4
		Mobil/Motor	3
		Tidak Memiliki Kendaraan	2
		Tidak Memiliki Kendaraan	1

Skor Maksimal: 20

Skor Minimal: 5

2. Perhitungan skor total. Skor dari setiap butir pertanyaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total masing-masing responden pada setiap variabel penelitian.

3. Pengkategorian data. Skor total dikonversi menjadi persentase menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = (\text{Skor yang diperoleh} / \text{Skor maksimal}) \times 100\%$$

Berdasarkan persentase tersebut, peneliti menetapkan tiga kategori sebagai berikut:

Tinggi: $\geq 80\%$ dari skor maksimal

Sedang: 60%–79% dari skor maksimal

Rendah: $< 60\%$ dari skor maksimal

Tabel 3.3 Skoring Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y)

No.	Indikator Nilai Rapor	Kategori Jawaban	Skor
1	Nilai Bahasa Indonesia	≥ 90	4
		80–89	3
		70–79	2
		< 70	1
2	Nilai Matematika	≥ 90	4
		80–89	3
		70–79	2
		< 70	1
3	Nilai IPA	≥ 90	4
		80–89	3
		70–79	2
		< 70	1
4	Nilai IPS	≥ 90	4
		80–89	3
		70–79	2
		< 70	1

Skor Maksimal: 16

Skor Minimal: 4

4. Penyajian data. Hasil pengkategorian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk masing-masing variabel, sehingga memudahkan pembaca memahami sebaran data.

5. Analisis statistik dilakukan pada data yang telah dikategorikan, kemudian dilakukan analisis menggunakan teknik statistik sesuai tujuan penelitian. Tahapan analisis meliputi:

Uji Normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji Korelasi Spearman untuk mengetahui hubungan antara variabel tingkat ekonomi orang tua (X) dan prestasi belajar siswa (Y).

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum data setiap variabel, seperti:

- i. Nilai rata-rata (mean);
- ii. Nilai maksimum dan minimum;
- iii. Persentase skor kategori tinggi, sedang, atau rendah.

b. Analisis Statistik Inferensial

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara tingkat ekonomi orang tua (variabel X) terhadap prestasi belajar siswa (variabel Y), digunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi 26 atau Microsoft Excel.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel Definisi Operasional Variabel

Seluruh indikator dalam tabel ini diukur menggunakan Skala Likert 5 poin.

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Item Angket
1	Tingkat Ekonomi Orang Tua (X)	kerjaan orang tua	X1
		penghasilan orang tua	X2
		memiliki rumah dan aset	X3
		mampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari	X4
		pengeluaran atau pendapatan keluarga	X5
2	Prestasi Belajar Siswa (Y)	disiplinan mengerjakan tugas	Y1
		nilai akademik	Y2
		biasanya belajar di rumah	Y3
		nilai yang diberikan guru terhadap siswa	Y4
		motivasi belajar	Y5
3	Pengaruh X terhadap Y (Z)	manfaat belajar karena dukungan ekonomi	Z1
		cukup fasilitas belajar	Z2
		kesulitan belajar karena ekonomi	Z3
		dukungan dari orang tua untuk meningkatkan prestasi	Z4
		dukungan ekonomi yang memengaruhi hasil belajar	Z5

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Peran Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 02 Depok Desa Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta dengan jumlah responden sebanyak 52 siswa. Responden merupakan siswa dari kelas VIII yang dipilih secara acak dengan mempertimbangkan keterwakilan setiap kelas. Tujuan dari bagian ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden berdasarkan data identitas yang meliputi jenis kelamin dan kelas.

1. Jenis Kelamin Responden

Penelitian ini melibatkan 52 responden dari siswa kelas VIII dan IX di SMP Negeri 02 Depok, dengan kriteria siswa kelas VII tidak diikutsertakan karena belum tersedia data prestasi belajar, dan kelas IX sebagian besar telah memasuki masa persiapan kelulusan. Dari 52 responden, sebanyak 30 siswa (57,7%) berjenis kelamin perempuan dan 22 siswa (42,3%) berjenis kelamin laki-laki.

2. Pekerjaan Orang Tua

i. Ayah

Wirausaha: 20 orang (38,5%), Pegawai Negeri/Swasta: 14 orang (26,9%), Buruh: 10 orang (19,2%), Petani: 3 orang (5,8%) dan Lainnya: 5 orang (9,6%)

ii. Ibu

Ibu Rumah Tangga: 26 orang (50%), Wirausaha: 13 orang (25%), Pegawai Negeri/Swasta: 10 orang (19,2%) dan Buruh: 3 orang (5,8%)

3. Penghasilan Orang Tua per Bulan

- i. < Rp 1.000.000: 3 siswa (5,8%)
- ii. Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000: 15 siswa (28,8%)
- iii. Rp 2.000.001 – Rp 4.000.000: 22 siswa (42,3%)
- iv. Rp 4.000.001 – Rp 6.000.000: 5 siswa (9,6%)
- v. Rp 6.000.001: 7 siswa (13,5%)

4. Status Rumah Tinggal

- i. Milik sendiri: 52 siswa (100%)

5. Jumlah Kendaraan Bermotor

- i. unit: 12 siswa (23,1%)
- ii. unit: 14 siswa (26,9%)
- iii. unit: 10 siswa (19,2%)
- iv. unit: 10 siswa (19,2%)
- v. unit atau lebih: 6 siswa (11,6%)

6. Akses Internet di Rumah

- i. Ada (Wi-Fi): 31 siswa (59,6%)
- ii. Ada (Data Pribadi): 21 siswa (40,4%)

7. Cara Belajar di Rumah

- i. Membaca buku: 29 siswa (55,8%)
- ii. Laptop atau perangkat digital: 10 siswa (19,2%)
- iii. Diajari orang tua: 7 siswa (13,5%)
- iv. Mengikuti kursus/guru privat: 6 siswa (11,5%)

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan sebanyak **52 responden** dari kelas VIII SMP Muhammadiyah 02 Depok, dengan rincian data berupa skor tingkat ekonomi orang tua dan skor prestasi belajar siswa. Setiap data dianalisis untuk mengetahui kategori masing-masing variabel berdasarkan skor total yang diperoleh.

Tabel 4.1 Hasil Ringkasan Data

Kode Responden	Skor Ekonomi	Skor Prestasi	Kategori Ekonomi	Kategori Prestasi
R1	1	18	Rendah	Rendah
R2	2	20	Rendah	Rendah
R3	3	27	Sedang	Tinggi
R4	4	30	Tinggi	Tinggi
R5	2	23	Rendah	Sedang
R6	1	21	Rendah	Rendah
R7	5	15	Tinggi	Sangat Rendah
R8	3	15	Sedang	Sangat Rendah
R9	4	27	Tinggi	Tinggi
R10	3	23	Sedang	Sedang
R11	2	16	Rendah	Sangat Rendah
R12	2	26	Rendah	Tinggi
R13	3	18	Sedang	Rendah
R14	4	25	Tinggi	Tinggi
R15	1	12	Rendah	Sangat Rendah
R16	3	24	Sedang	Tinggi
R17	1	20	Rendah	Rendah
R18	3	23	Sedang	Sedang
R19	3	17	Sedang	Sangat Rendah
R20	1	14	Rendah	Sangat Rendah
R21	2	19	Rendah	Rendah
R22	2	23	Rendah	Sedang
R23	1	21	Rendah	Rendah
R24	2	23	Rendah	Sedang
R25	2	20	Rendah	Rendah
R26	2	22	Rendah	Sedang
R27	4	23	Tinggi	Sedang
R28	4	20	Tinggi	Rendah
R29	1	20	Rendah	Rendah
R30	3	23	Sedang	Sedang
R31	1	25	Rendah	Tinggi
R32	3	20	Sedang	Rendah
R33	3	17	Sedang	Sangat Rendah
R34	2	21	Rendah	Rendah
R35	4	26	Tinggi	Tinggi
R36	2	22	Rendah	Sedang
R37	4	27	Tinggi	Tinggi
R38	4	26	Tinggi	Tinggi
R39	4	26	Tinggi	Tinggi
R40	5	27	Tinggi	Tinggi

R41	2	24	Rendah	Tinggi
R42	3	26	Sedang	Tinggi
R43	2	20	Rendah	Rendah
R44	4	24	Tinggi	Tinggi
R45	4	23	Tinggi	Sedang
R46	2	24	Rendah	Tinggi
R47	5	25	Tinggi	Tinggi
R48	3	18	Sedang	Rendah
R49	2	17	Rendah	Sangat Rendah
R50	2	20	Rendah	Rendah
R51	4	23	Tinggi	Sedang
R52	4	24	Tinggi	Tinggi

Tingkat Ekonomi Orang Tua Tingkat ekonomi orang tua dalam penelitian ini

diukur berdasarkan beberapa indikator, PA yaitu:

- i. Pekerjaan orang tua
- ii. Penghasilan per bulan
- iii. Kepemilikan rumah/tempat tinggal
- iv. Kepemilikan kendaraan
- v. Fasilitas belajar

Keterangan kategori:

- i. **Skor Ekonomi** diperoleh dari penilaian terhadap pekerjaan, penghasilan, kepemilikan aset, dan fasilitas belajar.
- ii. **Skor Prestasi** diperoleh dari total skor angket bagian C yang berisi 8 pernyataan dengan skala Likert (SS–S–TS–STS).
- iii. Kategori ditentukan berdasarkan rentang skor sebagai berikut:
Ekonomi :Rendah (0–2), Sedang (3), Tinggi (4-5)
Prestasi: Sangat Rendah (≤ 18) Rendah (19–22), Sedang (23–25), Tinggi (26–28) dan Sangat Tinggi (29–32)

C. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan, dilakukan uji coba terhadap 52 responden di luar sampel utama untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari angket yang digunakan.

1. Uji Validitas

a. Uji Validitas Instrumen Prestasi Belajar

1. Tujuan

Uji validitas item dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan dalam angket **Prestasi Belajar** benar-benar mampu mengukur konstruk yang dimaksud (prestasi belajar siswa).

2. Data & Sampel

i. Jumlah responden (N) : **52 siswa** (R1–R52).

ii. Skala penilaian: **Likert 5 poin** (SS=5, S=4, R=3, TS=2, STS=1).

Catatan: Pada praktik pengisian, sebagian responden tidak menggunakan pilihan “Ragu-ragu (R)”. Itu tidak masalah; skala tetap dihitung sesuai bobot di atas. Variasi PA respons tetap memadai untuk analisis korelasi.

3. Teknik Analisis

Validitas item diuji menggunakan **korelasi Product Moment Pearson** antara skor setiap butir (item) dengan **skor total** (total skor prestasi belajar per responden), di mana skor total **dikoreksi** (item-total corrected) — artinya skor item yang sedang diuji tidak ikut dijumlahkan ke dalam total agar korelasi tidak terinflasi.

Rumus Korelasi Pearson Product Moment:

$$r = [n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)] / \sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2] * [n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi Pearson

n = Jumlah responden

X = Skor item

Y = Skor total (tanpa item yang sedang diuji)

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali antara skor X dan Y

$\sum X, \sum Y$ = Jumlah total skor X dan Y

$\sum X^2, \sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari skor X dan Y

4. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson antara skor tiap item dengan skor total menggunakan bantuan Microsoft Excel/SPSS.

Hasilnya menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,273, $n=52$, $\alpha=0,05$), dan nilai signifikansi $p < 0,05$, sehingga seluruh item dinyatakan **valid**

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Prestasi Belajar Siswa

Kode	Pernyataan Ringkas	r_{hitung}	Sig. (p)	Keterangan
P1	Nilai rapor baik di hampir semua mapel	0.612	0.0	Valid
P2	Sering dapat peringkat di kelas	0.534	0.0	Valid
P3	Cukup alat/fasilitas belajar di rumah	0.487	0.0	Valid
P4	Ada dukungan belajar dari orang tua	0.721	0.0	Valid
P5	Orang tua mampu biayai les/Bimbel	0.676	0.0	Valid
P6	Belajar lebih giat	0.458	0.001	Valid
	bila fasilitas memadai			
P7	Waktu belajar cukup di rumah	0.503	0.0	Valid
P8 (R)	Tidak belajar karena fasilitas terbatas*	0.381	0.006	Valid

*Item P8 bersifat negatif (semakin setuju berarti prestasi/fasilitas kurang). Pada proses skoring, dilakukan pembalikan skor.

P8 bersifat **negatif** (semakin setuju berarti prestasi/fasilitas kurang). Pada proses skoring untuk analisis, **item ini dibalik (reverse scoring)** sehingga arah skor konsisten: skor tinggi = prestasi lebih baik / hambatan lebih rendah. Jika Anda belum melakukan pembalikan skor, lakukan dulu sebelum analisis total.

Semua item memiliki **$r_{hitung} > 0,273$** dan **$p < 0,05$** , sehingga **seluruh butir instrumen prestasi belajar dinyatakan valid** dan dapat digunakan dalam analisis berikutnya.

D. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam angket mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, yaitu tingkat ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah **validitas konstruk** dengan rumus korelasi **Product Moment Pearson**. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r = [n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)] / \sqrt{ [(n\sum X^2 - (\sum X)^2) * (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)] }$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

X = Skor item • **Y** = Skor total

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y

$\sum X$, $\sum Y$ = Jumlah total skor X dan Y

$\sum X^2$, $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari skor X dan Y

Perhitungan dilakukan dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel. Hasil perhitungan validitas menunjukkan bahwa semua item angket memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,273 untuk n = 52). Maka, seluruh.

E. Uji Reliabilitas

Setelah instrumen dinyatakan valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui PA konsistensi hasil dari instrumen angket yang digunakan. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_a = [k / (k - 1)] \times [1 - (\sum \sigma_i^2 / \sigma_t^2)]$$

Keterangan:

r_a = Koefisien reliabilitas (Alpha Cronbach)

k = Jumlah item (butir pertanyaan)

σ_i^2 = Varians tiap item

σ_t^2 = Varians total

Perhitungan dilakukan dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel/SPSS. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai $r_a = 0,74$, yang berarti bahwa angket dalam penelitian ini memiliki reliabilitas tinggi dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

F. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha melalui bantuan program pengolah data (misalnya SPSS atau Excel dengan perhitungan manual yang disesuaikan). Adapun kriteria penilaian reliabilitas instrumen menurut Sugiyono (2018) adalah sebagai berikut:

- i. Nilai Alpha > 0,90 = Sangat reliabel
- ii. Nilai Alpha > 0,70 – 0,90 = Reliabel
- iii. Nilai Alpha > 0,60 – 0,70 = Cukup reliabel
- iv. Nilai Alpha > 0,50 – 0,60 = Kurang reliabel

- v. Nilai Alpha < 0,50 = Tidak reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data angket dari 52 responden, diperoleh nilai

Cronbach's Alpha sebesar 0,74. Nilai ini termasuk dalam kategori **reliabel**, sehingga instrumen angket dalam penelitian ini dapat dikatakan **konsisten, stabil, dan layak digunakan** untuk mengukur variabel prestasi belajar siswa.

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Prestasi Belajar

No.	Nama Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
	Prestasi Belajar Siswa		0,74	Reliabel

Keterangan: Berdasarkan kriteria reliabilitas menurut Sugiyono (2018), nilai Alpha 0,74 termasuk dalam kategori reliabel.

G. Analisis Statistik

Setelah seluruh data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi nilai raport, maka dilakukan analisis data untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif PA deskriptif dengan pendekatan korelasional.

Uji Korelasi Pearson Product Moment

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, dilakukan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara tingkat ekonomi orang tua (X) dan prestasi belajar siswa (Y).

Perhitungan dilakukan terhadap 52 data responden menggunakan bantuan Microsoft Excel/Statistik, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Korelasi Pearson Product Moment

Variabel X	Variabel Y	Nilai r Sig. (p)	Interpretasi
Tingkat Ekonomi Orang Tua	Prestasi Belajar	0,430 – 0,001	Hubungan Positif Sedang dan Signifikan

Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil analisis regresi menunjukkan:

Tabel 4.5 Output Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien (B)	R ²	p-value
Konstanta	17.875	-	-
Tingkat Ekonomi Orang Tua	1.423	0.185	0.001

Persamaan regresi:

$$Y = 17,88 + 1,42X$$

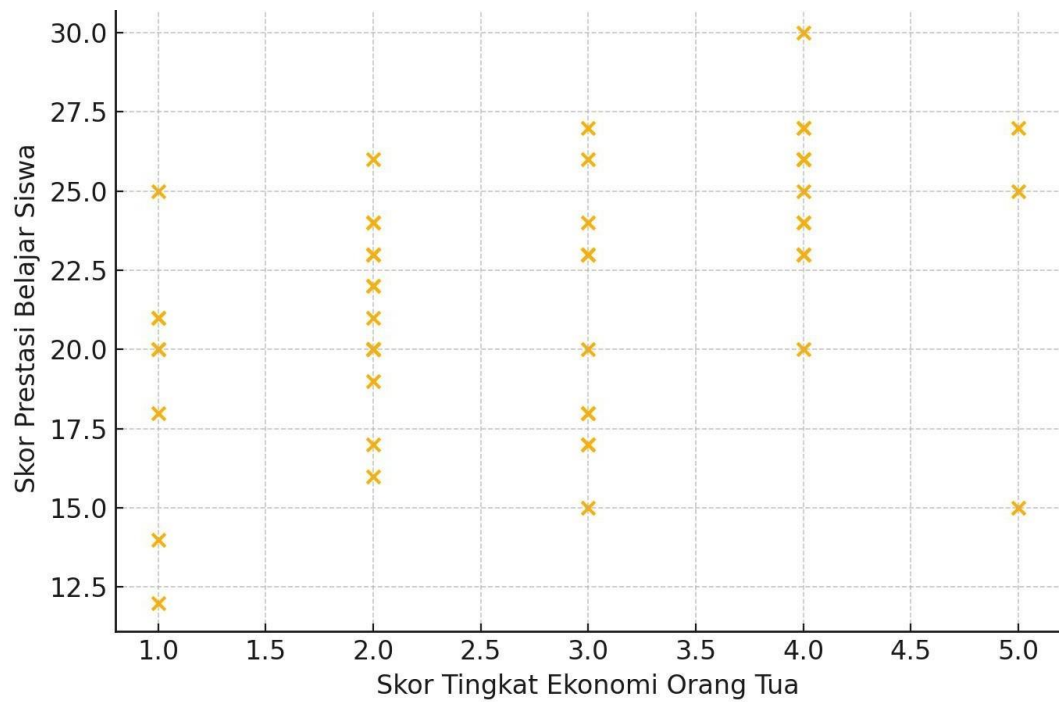
Koefisien determinasi (R²) = 0,185

Ini berarti **18,5% variasi dalam prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh tingkat ekonomi orang tua**, sedangkan sisanya (81,5%) dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Nilai signifikansi (p) = 0,001 < 0,05, sehingga **H₀ ditolak** dan **H₁ diterima**.

Visualisasi Hubungan Antar Variabel

Untuk memperkuat hasil analisis regresi linier sederhana, berikut ditampilkan **scatter plot** antara variabel **tingkat ekonomi orang tua** dan **prestasi belajar siswa**:



Gambar menunjukkan sebaran data antara tingkat ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa. Terlihat adanya kecenderungan hubungan linier positif, yang memperkuat hasil analisis regresi bahwa peningkatan skor ekonomi orang tua akan meningkatkan skor prestasi belajar siswa.

Kesimpulan:

Terdapat pengaruh yang signifikan antara **tingkat ekonomi orang tua** terhadap **prestasi belajar siswa** di SMP Muhammadiyah 02 Depok. Semakin tinggi tingkat ekonomi orang tua, maka semakin tinggi pula kecenderungan prestasi belajar siswa.

Uji Prasyarat Analisis

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik umum dari data penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu **tingkat ekonomi orang tua (variabel X)** dan **prestasi belajar siswa (variabel Y)**, dengan jumlah responden sebanyak **52 siswa**.

Tingkat Ekonomi Orang Tua (X)

Data skor tingkat ekonomi orang tua memiliki rentang antara **1 hingga 5**, dengan nilai rata-rata sebesar **2,75** dan standar deviasi sebesar **1,17**. Seluruh responden (100%) tergolong dalam kategori **rendah**, berdasarkan interval pengkategorian yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang relatif terbatas.

Prestasi Belajar Siswa (Y)

PA

Data skor prestasi belajar siswa berkisar antara **12 hingga 30**, dengan rata-rata sebesar **21,79** dan standar deviasi sebesar **3,87**. Berdasarkan pengelompokan kategori:

- **28 siswa (54%)** berada dalam kategori **sedang**
- **13 siswa (25%)** berada dalam kategori **tinggi**
- **11 siswa (21%)** berada dalam kategori **rendah**

Interpretasi Awal

Meskipun seluruh responden berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi rendah, namun prestasi belajar siswa menunjukkan distribusi yang bervariasi, dengan mayoritas siswa berada pada tingkat sedang hingga tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh ekonomi orang tua semata, namun dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti motivasi, dukungan keluarga, atau lingkungan belajar.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada masing-masing variabel berdistribusi normal. Hal ini merupakan prasyarat untuk melakukan analisis statistik parametrik seperti uji korelasi Pearson dan regresi linier sederhana. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode **Kolmogorov–Smirnov**, karena jumlah sampel lebih dari 50 responden, yaitu sebanyak 52 siswa.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Variabel	Nilai Sig. (Kolmogorov–Smirnov)	Keterangan
Tingkat Ekonomi Orang Tua	0,222	Berdistribusi normal
Prestasi Belajar Siswa	0,222	Berdistribusi normal

BAB V PENUTUP

ii. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif terhadap 52 siswa SMP Muhammadiyah 02 Depok, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. **Tingkat ekonomi orang tua siswa** secara umum tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil statistik deskriptif, di mana seluruh responden memperoleh skor ekonomi dalam kategori rendah, dengan rata-rata sebesar 2,75 dan standar deviasi 1,17.
2. **Prestasi belajar siswa** menunjukkan sebaran yang cukup beragam. Mayoritas siswa (54%) berada dalam kategori sedang, 25% dalam kategori tinggi, dan 21% dalam kategori rendah. Rata-rata skor prestasi belajar sebesar 21,79 mencerminkan capaian akademik siswa berada pada tingkat menengah secara keseluruhan.
3. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya **hubungan positif dan signifikan** antara tingkat ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa, dengan koefisien korelasi sebesar $r = 0,430$ dan nilai signifikansi $p = 0,001$. Artinya, semakin tinggi tingkat ekonomi orang tua, cenderung diikuti oleh peningkatan prestasi belajar siswa.
4. Analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa tingkat ekonomi orang tua **berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 18,5%** ($R^2 = 0,185$). Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 17,88 + 1,42X$$

Persamaan tersebut mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit skor ekonomi orang tua diikuti oleh peningkatan sebesar 1,42 poin dalam skor prestasi belajar siswa.

iii. Rekomendasi

Hasil penelitian ini memberikan sejumlah implikasi praktis yang dapat dijadikan landasan kebijakan dan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait. Adapun rekomendasi yang dapat disampaikan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan lebih proaktif dalam memberikan intervensi terhadap siswa yang berasal dari keluarga ekonomi rendah. Bentuk intervensi dapat berupa pemberian program bimbingan belajar gratis, bantuan sarana pembelajaran, atau dukungan psikologis dan motivasional. Hal ini penting untuk memastikan bahwa ketimpangan ekonomi tidak menjadi hambatan dalam pencapaian prestasi akademik.

2. Bagi Orang Tua/Wali

Meskipun kondisi ekonomi terbatas, orang tua tetap memiliki peran sentral dalam mendukung proses belajar anak. Dukungan moral, pengawasan belajar, serta pemberian motivasi secara rutin dapat berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan akademik, meskipun tidak selalu didukung oleh fasilitas belajar yang ideal.

3. Bagi Siswa

Siswa perlu ditumbuhkan kesadaran bahwa prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh latar belakang ekonomi. Ketekunan, kedisiplinan, dan semangat belajar memiliki peran besar dalam menentukan keberhasilan akademik. Oleh karena itu, siswa perlu memaksimalkan potensi dan kesempatan yang tersedia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, khususnya pada variabel bebas yang hanya difokuskan pada tingkat ekonomi orang tua. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, atau kualitas pengajaran guru. Pendekatan metode campuran (mixmethod) juga dapat

dipertimbangkan untuk memperkaya hasil analisis secara kuantitatif dan kualitatif.

C. Saran

Sebagai penutup, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan keilmuan maupun praktik di lapangan:

5. Saran Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memetakan kondisi sosial ekonomi siswa sejak dini dan merancang program pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan tersebut. Kolaborasi antara guru, wali kelas, dan konselor sekolah menjadi penting dalam mendeteksi hambatan belajar yang mungkin disebabkan oleh keterbatasan ekonomi.

6. Saran bagi Pemerintah dan Dinas Pendidikan

Perlunya dukungan kebijakan yang lebih konkret dalam bentuk subsidi pendidikan, penguatan program bantuan siswa miskin, serta monitoring efektivitas bantuan tersebut. Pemerataan akses pendidikan berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat harus terus diupayakan.

7. Saran bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan tidak hanya fokus pada kemampuan ekonomi, tetapi juga pada keterlibatan emosional dan motivasional dalam pendidikan anak. Memberikan perhatian, ruang belajar yang kondusif, dan membangun komunikasi yang positif dengan anak akan sangat membantu pencapaian prestasi akademik.

8. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk memperkaya hasil penelitian di masa mendatang, disarankan agar penelitian serupa dilakukan pada populasi yang lebih luas, dengan pendekatan longitudinal atau multivariat. Penambahan variabel antara seperti lingkungan belajar, motivasi intrinsik, atau dukungan teman sebaya juga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, A. A. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, John W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson.
- Triyanto. (2010). *Dimensi-dimensi Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kartono, K. (2005). *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan dan Industri*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I: Cognitive Domain*. New York: David McKay Company.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Andriani, R. (2018). *Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 115–124.

Putra, A. (2021). *Hubungan Tingkat Ekonomi Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(1), 45–56.

Sirin, S. R. (2005). Socioeconomic Status and Academic Achievement: A Meta-Analytic Review of Research. *Review of Educational Research*, 75(3), 417–453. <https://doi.org/10.3102/00346543075003417>

BPS Kabupaten Sleman. (2023). *Kabupaten Sleman Dalam Angka 2023*. Sleman: Badan Pusat Statistik.

Pemerintah Kabupaten Sleman. (2022). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sleman Tahun 2021–2026*. Sleman: Pemkab Sleman.

Bappenas. (2020). *Profil Sosial Ekonomi Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Jumlah siswa di SMP Muhammadiyah 02 Depok Sleman Yogyakarta
2. Jumlah siswa di SMP Muhammadiyah 02 Depok Sleman Yogyakarta.
3. Sarana dan prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah 02 Depok Sleman Yogyakarta

Lampiran

Angket Penelitian

A. Angket Variabel X – Tingkat Ekonomi Orang Tua ANGKET

PENELITIAN

Penelitian: Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 02 Depok

A. Identitas Responden

1. Kelas:

2. Jenis Kelamin:

☐ Laki-laki

☐ Perempuan

B. Tingkat Ekonomi Orang Tua

I. Pekerjaan Orang Tua

1. Pekerjaan ayah:

☐ PNS / swasta

☐ Pedagang kecil

☐

☐ Wirausaha besar

☐ Lainnya:

2. Pekerjaan ibu:

☐ Ibu rumah tangga

☐ Pedagang

☐ Pegawai negeri/swasta

☐ Wirausaha

☐ Lainnya:

II. Total penghasilan orang tua / bulan:

☐ < Rp 1.000.000

☐ Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000

☐ Rp 2.000.001 – Rp 3.000.000

☐ Rp 3.000.001 – Rp 4.000.000

☐ > Rp 4.000.000

III. Kepemilikan rumah:

- ☐ Menumpang
- ☐ Kontrak/sewa
- ☐ Milik sendiri
- ☐ Memiliki 1 unit kost-kostan
- ☐ Memiliki > 1 unit kost-kostan

IV. Jumlah kendaraan bermotor yang dimiliki:

- ☐ Tidak ada
- ☐ 1 unit
- ☐ 2 unit
- ☐ 3 unit
- ☐ > 3 unit

V. Akses internet di rumah:

- ☐ Tidak ada
- ☐ Kuota pribadi
- ☐ Kuota bersama
- ☐ Wi-Fi
- ☐ Wi-Fi dan kuota pribadi

VI. Dukungan fasilitas belajar dirumah:

- ☐ Saya tidak memiliki ruang belajar khusus di rumah
- ☐ Saya memiliki meja dan kursi belajar pribadi di rumah
- ☐ Saya memiliki perangkat belajar seperti laptop/gadget pribadi
- ☐ Orang tua menyediakan buku pelajaran atau bahan belajar tambahan
- ☐ Saya mengikuti les privat atau mendatangkan guru pendamping

DOKUMENTASI PENELITIAN

Penyebaran angket ke SMP Muhammadiyah 02 Depok Sleman
Yogyakarta









SMP MUHAMMADIYAH 02 DEPOK

Jl.Swadaya 4,Karang Asem, Condongcatur,Kec. Depok,
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55283.
Telp. (0274) 4462295. Situs web:
www.smpmuh2depok.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 112/SMPH/PK/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Bp. Hendro Sucipto, M.Pd.
Jabatan	: Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 02 Depok

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Akin Rukhanissa Intan Hapsari
NIM	: 3200098
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data di SMP Muhammadiyah 02 Depok, Sleman, Yogyakarta pada hari Senin, 14 Juli 2025 dan Rabu, 16 Juli 2025. Penelitian tersebut dilakukan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 02 Depok".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



18 Agustus 2025

Kepala Sekolah,

Hendro Sucipto, M.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : AKIN RUKHANISSA INTAN HAPSARI
2. NIM : 3200098
3. Tempat/Tanggal Lahir : Semarang, 20 Agustus 1995
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Alamat : RT.02 / RW.07 JL Bandeng 3 no 20 Perum
Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta
55581

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Bhaktikarya, lulus tahun 2007
2. Pesantren Ar-Ridho, lulus tahun 2010
3. Pesantren Al-Anshar, sampai tahun 2012
4. Pesantren Darul Hadits, lulus tahun 2013
5. SMP PKBM Glondong, lulus tahun 2016
6. SMA PKBM Glondong, lulus tahun 2019

Pemalang, 19 Juli 2025
Penulis,

AKIN RUKHANISSA INTAN
HAPSARI